



Implementasi *Ice Breaking* Terhadap Penguatan Konsentrasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik

Salsabila Nazhifah¹

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; nazhifahsalsabila386@gmail.com

Budianto²

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; budianto0881@gmail.com

Fathulloh³

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; fathulloh.salim@gmail.com

Abstrak. *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara berimbang, sehingga pembelajaran yang terjadi diharapkan dapat berjalan dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut, tidak seperti yang selama ini terjadi dimana pembelajaran cenderung mengutamakan aspek kognitif saja. Jika *ice breaking* digunakan pada pembelajaran kurikulum 2013 maka akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menguatkan konsentrasi peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terkait implementasi *ice breaking* terhadap penguatan konsentrasi peserta didik pada pembelajaran tematik. Proses penerapan *ice breaking* pada pembelajaran tematik kelas VI sudah berjalan dengan baik, mulai dari pemilihan jenis kuis dan *games* yang dilaksanakan. Dampak positifnya adalah peserta didik senang dan dapat berinteraksi dengan peserta didik yang lain, selain itu peserta didik dilatih untuk berkonsentrasi dengan *ice breaking* yang diberikan, peserta didik jadi lebih akrab dengan teman lainnya, dan lebih menghargai jawaban teman walaupun salah, dan peserta didik juga di ajak untuk memecahkan masalah dari *ice breaking* yang diberikan.

Kata Kunci: implementasi, teknik *ice breaking*, penguatan konsentrasi

Abstract. Ice Breaking is a game or activity that functions to change the atmosphere of ice in a group. The 2013 curriculum is expected to provide a balanced balance of cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects, so that the learning that occurs is expected to run by balancing these three aspects, unlike what has happened so far where learning tends to prioritize only cognitive aspects. If icebreaking is used in 2013 curriculum learning, it will be fun learning and strengthen students' concentration. In this research, researchers used a qualitative approach with qualitative descriptive methods. The data in this research was obtained through interviews, observation and documentation. The results of this research relate to the application of icebreaking to increase students' concentration in thematic learning. The process of implementing icebreaking in class VI thematic learning has gone well, starting from selecting the types of quizzes and games to be implemented. The positive impact is that students are happy and can interact with other students, apart from that, students are trained to concentrate on the icebreakers given, students become more familiar with other

friends, and appreciate friends' answers even though they are wrong, and students are also invited to solve the problem of a given icebreaker.

Keywords: implementation, ice breaking technique, strengthening concentration

A. PENDAHULUAN

Ice Breaking dari segi arti kata ice diterjemahkan yaitu es. Ini merupakan penggabungan dua kata yang jika digabungkan dapat diterjemahkan sebagai memecahkan kebekuan dari makna tekstual terjemahan (memecah es). Memang sebelum suatu acara berlangsung, untuk memecahkan kebekuan diawal acara diperlukan satu atau lebih ice breaking yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus. (Amalia, 2020)

Dalam pembelajaran, minat belajar merupakan salah satu hal yang penting. Karena ketika minat dari peserta didik telah muncul, maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan selain minat, maka cara guru dalam mengajar juga dapat berpengaruh terhadap semangat belajar dan konsentrasi peserta didik. (Hamdayama (2016:99); (Hakim A. , 2017)) bahwa guru yang menggunakan metode ceramah, kebanyakan tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan. Guru dapat menggunakan teknik ice breaking di sela-sela pembelajaran untuk menghindari rasa bosan peserta didik. Selain menghilangkan kebosanan, ice breaking dapat memberikan semangat dan mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik. Kegiatan *ice breaking* dengan variasi dan ekspresi yang sesuai telah terbukti mengembalikan konsentrasi peserta didik (Qomariah, 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan hasil dari penerapan teknik *ice breaking* pada peserta didik kelas VI SD pada pembelajaran tematik.. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu menjelaskan secara rinci sesuai data dan fakta di lapangan, juga ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang peneliti bahas pada proposal tersebut. Data yang di hasilkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif, sehingga penelitian ini tidak bisa di wakikan oleh angka maupun statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. (Yuliani, 2018)

Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, yaitu teknik yang dapat menggali informasi dengan lebih mendalam dan berkualitas melalui responden yang sudah dipilih. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Serta dokumentasi, pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi juga merupakan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

C. HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam konteks pembelajaran, menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif adalah keinginan semua guru dalam mengajar. Sebagaimana

yang disampaikan oleh Muhammad Luqman Hakim bahwa, “Salah satu media interaksi yang hadir pada saat ini ialah game edukasi, game edukasi merupakan permainan yang dikemas untuk merangsang daya pikir termasuk meningkatkan konsentrasi dan memecahkan masalah” (Hakim M. L., 2017).

Dengan adanya komunikasi dua arah melalui teknik ice breaking game edukasi, maka pembelajaran pun berjalan dengan suasana yang nyaman dan tidak menegangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yenda Puspita bahwa, Pembelajaran yang menyenangkan merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika anak belajar merasa menyenangkan, maka guru akan mudah untuk menyampaikan materi pelajaran, dan anak juga akan cepat merespon setiap kegiatan dalam pelajaran dengan tepat (Puspita, 2023) *ice breaking* bermanfaat bagi peserta didik kelas VI SD untuk menghidupkan suasana kelas ketika sudah merasa jenuh dan bosan.

Bukan hanya itu, *ice breaking* juga dilakukan guna untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru AA: “Karena jika dilihat fenomena sekarang anak-anak cenderung mulai merasa bosan dengan pembelajaran klasikal. Karena era modern ini anak-anak tentu terfokus pada sesuatu yang menyenangkan, yang tidak monoton. Sehingga ada beberapa anak yang mungkin belajar di sekolah ini hanya sebagai 'paksaan' atau 'rutinitas' saja. Sehingga perlu adanya inovasi atau gebrakan yg membuat anak menjadi senang saat belajar. Metode *ice breaking* ini bisa masuk ke berbagai usia, apalagi tingkat anak SD. Selama pemilihan jenis *ice breakingnya* tepat sesuai jenjang maka akan terasa menyenangkan. Anak-anak menjadi lebih *fresh* dan *happy* untuk melanjutkan materi selanjutnya”.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat terlaksana apabila guru sebagai fasilitator memiliki kompeten di bidang yang ditekuninya. Ketika belajar peserta didik tidak dapat berpikir secara rasional jika dalam keadaan tertekan dengan suasana belajar yang menegangkan, maka gurulah yang harus merubah suasana tersebut menjadi lebih menyenangkan dan dapat merileksasikan otak syaraf peserta

didik. “Ketika otak menerima ancaman atau tekanan, kapasitas saraf untuk berpikir rasional jadi mengecil. Kondisi ini dapat menghentikan proses belajar pada saat itu dan setelahnya.” (Yunus, 2011)

Ice breaker adalah sebuah kegiatan belajar yang dinamis, penuh semangat yang berfungsi untuk memecah kebekuan dan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terciptanya suatu kondisi belajar yang menyenangkan, (Kurniasih 2015; (Fepi Febianti, 2023)) pemberian *ice breaking* dengan kuis atau *game* dapat menguatkan konsentrasi peserta didik, karena *game* dalam *ice breaking* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang yang dimana membuat peserta didik akan lebih mudah dan *rileks* mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Memasukkan *ice breaking* ke dalam proses pembelajaran dengan tujuan supaya dapat bersemangat dan menyalakan kembali fokus dan perhatian siswa adalah salah satu cara untuk memfokuskan peserta didik. (Feby Puspitasari¹, 2023) *Ice breaking* ini bisa berpengaruh apabila kita sebagai guru bisa mengemas *ice breaking* tersebut dengan cara yang *variatif*. Jika teknik ini cenderung membosankan maka tidak akan menghasilkan apa yang diharapkan, hanya akan menghabiskan energi dan waktu. Sebagaimana hasil wawancara terhadap guru AA: “*Ice breaking* bisa membuat peserta didik kembali berkonsentrasi pada pelajaran, karna mereka melakukan suatu hal yang berbeda dari pembelajaran biasanya. Akan tetapi hal ini tergantung dari jenis *ice breaking* atau keikutsertaan peserta didik. Jika jenis *ice breaking* membosankan maka tidak pengaruh. Tetapi dari beberapa waktu diterapkan *ice breaking* anak-anak menjadi lebih *fresh* karena tidak mengantuk lagi dan fokus lagi belajar. (Karena adanya interaksi antara siswa lainnya dan dengan gurunya)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik *ice breaking* memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses belajar peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang mengikuti sesi *ice breaking* menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial, motivasi belajar yang lebih tinggi, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga mengatakan bahwa suasana kelas yang lebih positif dan suasana belajar yang lebih menyenangkan setelah mengikuti sesi *ice*

breaking. “Setelah melakukan *ice breaking* saya merasa senang, menjadi lebih berkonsentrasi kembali, karna setelah dilaksanakan teknik *ice breaking* otak sudah *fresh* dan siap menerima materi selanjutnya dengan perasaan senang. Bukan hanya itu saja, teman-teman jadi lebih dekat dan saling bertanya ketika tidak ada yang diketahui”. Implementasi teknik *ice breaking* dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan *ice breaking* ke dalam rencana pembelajaran mereka secara teratur untuk memaksimalkan potensi pembelajaran peserta didik. (Lena, 2023)

D. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan pembahasan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa, Proses penerapan *ice breaking* pada pembelajaran tematik kelas VI di sekolah dasar di Karawang sudah berjalan dengan baik, mulai dari pemilihan jenis *ice breaking* yaitu dengan pemberian kuis, bermain games (sambung kata), dan tebak kata dan jumlah. *Ice Breaking* yang sudah diterapkan hanya berkisar pada kuis dan *game*. Meskipun begitu proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan menyenangkan, karena kegiatan pemecah kebekuan di terapkan dalam proses pembelajaran secara spontan dan kondisional jika suasana kelas mengalami kejenuhan dan konsentrasi belajar menurun.

Hasil dari penerapan *ice breaking* dapat menguatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran tematik. Peserta didik juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu berpikir kritis, peserta didik menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat, pembelajaran menjadi menyenangkan, membangkitkan energi, mendorong interaksi antar peserta didik, peserta didik menjadi kompak, peserta didik tidak merasa tertekan dengan materi pelajaran, siswa dapat berpikir sistematis dan kreatif, peserta didik mampu bekerjasama dengan baik, dan yang paling penting yaitu dapat menguatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun, bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti yang akan datang. Bagi peneliti yang akan datang agar penelitian yang ada dapat menemukan topik yang sama, akan tetapi lebih mendalami lagi dengan meneliti lebih mendalam dan dengan hasil yang lebih sempurna.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2020). *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Shaut Al-'Arabiyah*.
- Feby Puspitasari¹, I. M. (2023). Implementasi Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iii Upt Sdn 52 Gresik. *Community Development Journal*, 2.
- Fepi Febianti, K. L. (2023). Penerapan Ice Breaking Guna Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat>, 3.
- Hakim, M. L. (2017). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*. *Journal.imla.or.id*, 06.
- Hakim, S. A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipeteams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagijakarta Barat*. *International Journal of Elementary*, 1.
- Lena. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5.
- Puspita, Y. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 02.
- Qomariah, A. (2023). Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasibelajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan*, 1.
- Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. *Quanta*, 2.